

Abstrak:

Latar belakang: Pandemi COVID-19 telah meningkatkan kebutuhan laboratorium medis dan teknisi untuk melakukan tes diagnostik, tetapi para pekerja ini berisiko terpapar bahan berbahaya dan dapat mengembangkan penyakit yang berhubungan dengan pekerjaan. Cedera dapat terjadi saat menangani bahan kimia atau memasuki area tanpa alat pelindung yang tepat. Penggunaan masker KN95 dapat membantu menyaring sebagian besar partikel yang terbawa udara, tetapi cenderung menimbulkan efek negatif pada kesehatan hidung. Masker Acchadana[©] menunjukkan dampak positif terhadap kesehatan sinonasal, tetapi efektivitasnya belum dibandingkan dengan masker KN95 terhadap pembersihan mukosiliar hidung dan skor SNOT-22. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengatasi kesenjangan pengetahuan ini.

Tujuan: Tujuan dari penelitian ini adalah untuk membandingkan efektivitas Ekstrak *Nephrolepis exaltata* dan *Hibiscus rosa sinensis* (Acchadana[©]) dan Masker KN95 terhadap pembersihan mukosiliar hidung dan Skor SNOT-22.

Metode: Sebuah penelitian kontrol acak dengan 49 pekerja laboratorium di Semarang, Indonesia, dilakukan. Peserta yang memenuhi syarat dialokasikan secara acak ke dalam kelompok Acchadana[©] dan KN95. Bersihan mukosiliar diukur dengan tes sakarin, sedangkan Skor SNOT-22 ditentukan dengan menggunakan kuesioner hasil sinonasal 22.

Hasil: Tidak ada perbedaan yang signifikan ($p=0,386$) yang ditemukan dalam pembersihan mukosiliar antara kelompok masker Acchadana[©] ($10:28 \pm 04:04$) dan KN95 ($09:33 \pm 05:06$). Selain itu, tidak ada perbedaan statistik ($p=0,332$) yang ditemukan dalam total skor SNOT-22 antara kelompok masker KN95 ($27,08 \pm 24,789$) dan Acchadana[©] ($31,56 \pm 23,466$).

Kesimpulan: Hasil penelitian menunjukkan kesamaan pembersihan mukosiliar dan skor SNOT-22 antara kedua kelompok. Masker KN95 memiliki keunggulan kecil dibandingkan dengan masker Acchadana[©].

Kata kunci: Ekstrak *Nephrolepis exaltata* dan *Hibiscus rosa sinensis*, KN95, Pembersihan mukosiliar, SNOT-22